

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang pengumpulan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan ilmiah dan bersifat kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang subyek itu sendiri. Atau dimana data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁶⁷

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tipe pendekatan yuridis-empiris yaitu pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum didalam masyarakat. Penelitian ini bersifat, deskriptif, dan analisis.⁶⁸ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis lebih dalam mengenai

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.16

⁶⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.4

⁶⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), H. 91

Analisis Hukum Islam terhadap Sistem Kewarisan Tunggu Tubang Adat Suku Semende (Studi Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu. Dengan pertimbangan bahwa tempat lokasi tersebut dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun serta menyelesaikan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti pada pada 2 Juni – 2 Juli 2025 di Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian adalah Tokoh Agama, Kades, Sekdes, Ketua Adat dan Masyarakat Desa Segamit. Penelitian lapangan di Desa Segamit Kecamatan Semende. Adapun karakteristik informan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Karakteristik Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Tgk AS	Laki-Laki	Ketua Adat
2	Tgk A	Laki-Laki	Tokoh Agama
3	A	Laki-Laki	Tokoh Agama

4	S	Laki-Laki	Kades
5	S	Laki-Laki	Sekdes
6	Z	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat
7	DPP	Perempuan	Tokoh Masyarakat
8	Mirau	Perempuan	Tokoh Masyarakat

D. Setting Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Segamit

Desa Segamit terbentuk kurang lebih 100 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1920 an. Menurut cerita dari salah satu warga desa setempat asal mula nama desa segamit adalah talang yang merupakan desa pecahan dari masyarakat desa Aremantai dan desa Pajarbulan yang bersawah dan berkebun didaerah yang banyak ditemukan tanaman segamit ini. lalu masyarakat tersebut mendirikan tempat tinggal berbentuk talang atau perkampungan yang masih sepi akan penduduk, ketika itu masih penjajahan zaman Belanda dengan jumlah masyarakat yang mendiami masih sangat sedikit.⁶⁹

Masyarakat yang ada menamakan talang atau perkampungan itu dengan sebutan desa segamit. Nama segamit diambil dari nama tumbuhan atau rumput yang menjalar ditanah dan berduri seperti tumbuhan putri malu, rumput yang mempunyai ciri khas saling

⁶⁹ Profil Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

merangkul dan mengikatkan diri dengan rumput lain ini dinamakan rumput segamit. ketika itu jumlahnya sangat banyak yang tumbuh secara liar dan akhirnya masyarakat bersepakat menamai desanya dengan sebutan desa segamit atau desa yang sangat erat untuk saling merangkul demi kebaikan. Selanjutnya desa Segamit semakin berkembang dari satu kampung menjadi 5 (lima) kampung diantaranya kampung Segamit, Gunung Gajah, Rantau Dedap, Talang Jawa dan kampung Talang Berangin.⁷⁰

2. Letak Geografis dan Letak Demografis Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Letak Geografis

Desa Segamit adalah salah satu desa dikecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, desa Segamit di daratan Tinggi antara $4.4^{\circ}12'37.0''\text{s}$ - $103^{\circ}28'29.4''\text{E}$. Luas desa Segamit 2819 km dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Tunggul Bute dan Desa Rekimai
- 2) Sebelah Selatan : Bengkulu Utara
- 3) Sebelah Barat : Kota Pagar Alam
- 4) Sebelah Timur : Desa Siring Agung dan Desa Cahaya Alam

⁷⁰ Profil Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

b. Letak demografis

1) Kependudukan

Berdasarkan data administrasi desa segamit, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah totalnya 3360 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 1688 jiwa, dan perempuan 1672 jiwa serta terdiri dari 848 kepala keluarga, jumlah penduduk desa segamit akan meningkat karena banyak sekali pendatang dari daerah lain dan menjadi warga desa Segamit. Situasi ini terlihat dari meningkatnya bangunan rumah dan jumlah RT yang ada. Meningkatnya jumlah penduduk ini harus di landasi juga kualitas SDM nya juga, untuk bisa menangani jumlah penduduk yang meningkat secara pesat serta untuk mendorong dalam pembangunan dan menciptakan kehidupan yang aman dan harmonis di desa Segamit.⁷¹

2) Perkembangan jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Segamit cenderung meningkat, karena tingkat pernikahan dan kelahiran lebih besar dari pada kematian serta jumlah penduduk yang masuk kedesa tersebut lebih banyak dari pada penduduk yang keluar.

⁷¹ Profil Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Tabel 3.2
Jumlah Dan Laju Pertumbuhan
Penduduk Desa Segamit

No	Dusun/Lingkungan	Penduduk laki-laki	Penduduk wanita
1	Dusun I	351 jiwa	325 jiwa
2	Dusun II	355 jiwa	338 jiwa
3	Dusun III	386 jiwa	376 jiwa
4	Dusun IV	180 jiwa	230 jiwa
5	Dusun V	416 jiwa	403 jiwa
6	Jumlah	1.688 jiwa	1.672 jiwa

Sumber: Dokumentasi dan data profil desa segamit

3) Keadan Sosial dan Ekonomi

a. Keadaan Sosial

a) Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan subyek sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh kehidupan manusia, sejak masih kecil hingga dewasa dan berkeluarga. SDM ini sangat penting untuk mengembangkan pola pikir masyarakat, mengelola Remaja di desa segamit agar nantinya bisa menyesuaikan dan tidak ketinggalan zaman.

Pada masanya nanti bisa menciptakan SDM yang cerdas dan produktif.⁷²

b) Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Segamit 100 % memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama dimasyarakat masih memegang teguh ajaran agama dan sangat berkembang dengan baik dilihat dari banyaknya Masjid dan Majelis Ta'lim yang ada :

Tabel 3.3

Masjid dan Majelis Ta'lim

Jumlah Masjid	6 Buah
Jumlah Mushola	4 Buah

Sumber: Dokumentasi dan data profil Desa Segamit

Tabel 3.4

Bidang Keagamaan atau Majelis Tak'lim

Majlis tak'lim	5 kelompok 600 orang
Remaja masjid	1 kelompok 40 orang
Pengajian bapak-bapak	1 kelompok 35 orang

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi secara umum mata pencarian masyarakat desa Segamit teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata

⁷² Profil Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

pencaharian, seperti: petani, buruh tani, peternak, pedagang, buruh bangunan, PNS/TNI/POLRI, honorer, bengkel. Berikut ini adalah tabel mata pencaharian masyarakat desa Segamit dari tahun ke tahun.⁷³

Tabel 3.5

Jenis pekerjaan masyarakat Desa Segamit

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi dari Jumlah Penduduk
1	Petani/Pekebun Mengarap Tanah	386	72 %
2	Buruh Tani	50	9,3 %
3	Buruh Bangunan	30	5,6 %
4	Perdagangan	39	7,2 %
5	PNS	10	1,8 %
6	TNI/POLRI	2	0,37 %
7	Karyawan Honorer dan Guru Honorer	15	2,8 %
8	Bengkel	3	0,56 %
	Jumlah	535	100%

Sumber: Dokumentasi dan data profil desa segamit

⁷³ Profil Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

3. Jumlah Penduduk Desa Segamit

Berdasarkan data administrasi desa segamit, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah totalnya 3360 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 1688 jiwa, dan perempuan 167 jiwa serta terdiri dari 848 kepala keluarga, jumlah penduduk desa segamit akan meningkat kerana banyak sekali pendatang dari daerah lain dan menjadi warga desa Segamit. Situasi ini terlihat dari meningkatnya bangunan rumah dan jumlah RT yang ada. Meningkatnya jumlah penduduk ini harus di landasi juga kualitas SDM nya juga, untuk bisa menangani jumlah penduduk yang meningkat secara pesat serta untuk mendorong dalam pembangunan dan menciptakan kehidupan yang aman dan haronis di desa Segamit.⁷⁴



Sumber : dokumentasi Desa Segamit

⁷⁴ Profil Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

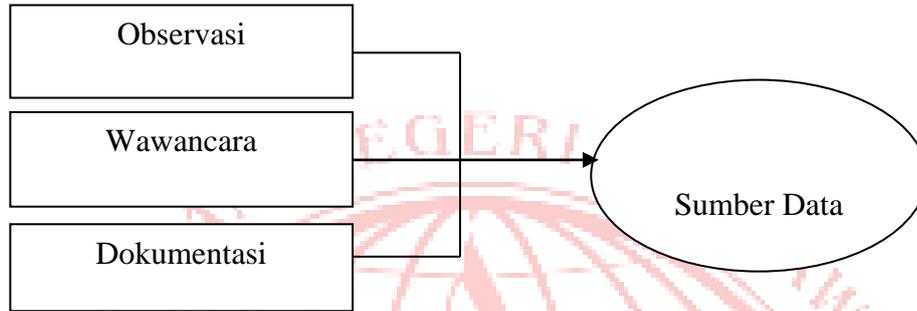
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut

1. Triangulasi Teknik

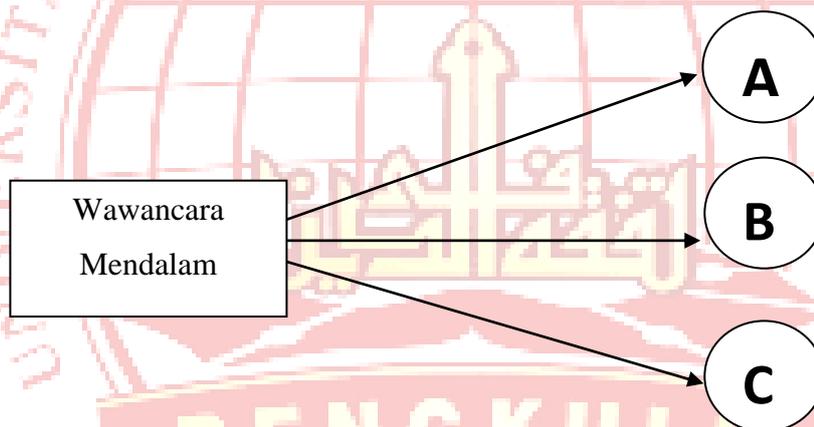
Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya, baik itu observasi di lapangan dan wawancara dengan Kades, Sekdes, Ketua Adat dan Warga Desa Segamit, mengumpulkan data lapangan dan mengamati pelaksanaan kewarisan dari warga Desa Segamit, pengalaman penulis saat bertugas, dan data pendukung yang di dapat di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung sebagai referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yang bersumber dari buku-buku dan literature yang berhubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.⁷⁵

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif yang utama digunakan adalah orang peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti tidak bisa digunakan atau digantikan oleh orang lain yang melakukan penelitiannya. Jadi penelitian terjuan langsung dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data tersebut.

⁷⁵ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 254

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagai mana peneliti saksikan selama dalam penelitian. Kedudukan peneliti hanya sebagai partisipan dalam suatu lingkungan masyarakat yang diteliti. Selama proses observasi, peneliti akan membuat catatan-catatan untuk keperluan analisis. Oleh karena itu data yang diperoleh dari observasi disebut data primer. Melalui observasi dimaksud, maka penulis mengadakan suatu pengamatan langsung di Desa Segamit.

b. Wawancara

Dalam teknik wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur karena dalam bentuk wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan namun tidak kaku dan tidak harus berurutan. Dalam wawancara jenis ini peneliti ingin mengetahui informasi spesifik yang nantinya dapat dibandingkan dan dikontraskan dengan informasi lainnya yang diperoleh dalam wawancara lain. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai praktik pembagian waris yang ada pada Masyarakat Desa Segamit.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengelolaan data dilakukan sebelum hasil wawancara dianalisis guna membedakan data yang terkait dengan data dan yang tidak terkait. Proses pengolahan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Pemeriksaan (*Editing*)

Memeriksa bahan penelitian kepada berkas, catatan, informasi yang didapatkan oleh peneliti untuk mendapatkan kualitas data yang baik.⁴⁴ Dalam penelitian ini data hasil dari praktek pembagian harta waris Tunggu Tubang di Desa Segamit.

2. Kategorisasi (*Clasifying*)

Kategorisasi yaitu usaha untuk mengategorikan kepada bagian yang mempunyai kesamaan.⁴⁵ Penelitian ini melaksanakan pengeditan, peneliti mengelompokkan data yang didapatkan dari wawancara oleh Kades, Kadus, Ketua Adat, Tokoh Agama di Desa Segamit atau data yang sesuai. Sehingga data yang didapatkan berkaitan dengan penelitian, setelahnya mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian.

3. Analisis (*Analyzing*)

Analisis dikerjakan pada saat pengumpulan data sampai penelitian selesai dilaksanakan. Analisis ini menyusun data menjadi pola dengan tepat.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti mengkaji terlebih dahulu tentang konsep waris menurut hukum Islam, mengkaji bagaimana sistem kewarisan Tunggu Tubang di Desa Segamit. setelah itu

menganalisa pandangan Hukum Islam terhadap sistem kewarisan
Tunggu Tubang Desa Segamit menurut Tokoh Agama

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan yakni sebuah penafsiran untuk hasil akhir dari sebuah analisis dan interpretasi data yang ada. Pengambilan kesimpulan hanya salah satu kegiatan untuk konfigurasi yang utuh.⁴⁷ Pada kesimpulan penelitian akan menciptakan jawaban pada rumusan masalah yang ada.

